

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil RA Ar-Rahmah Wawonggole

Peneliti menguraikan beberapa data profil RA Ar-Rahmah Wawonggole yang dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut:

Pendidikan Anak Usia Dini Ar Rahmah Wawonggole adalah salah satu program pendidikan usia dini (PAUD) yang bertempat di kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Konawe Sulawesi Tenggara. Yang mendirikan 2 jenjang pendidikan RA Ar Rahmah. Mengingat pada usia ini adalah saat yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan mental, spiritual, dan emosional yang akan menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian anak di masa yang akan datang.

Pendidikan ini dimaksudkan agar perkembangan anak bisa lebih optimal, anak menjadi kreatif serta mandiri, dan untuk membentuk anak yang berkualitas yaitu anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar serta kehidupannya di masa datang. Raudhatul Athfal (RA) Ar Rahmah didirikan pada tahun 2001. Dengan bernaung dibawah yayasan Ar Rahmah yang beralamat di Jln. Supu yusuf BTN Idaman Indah Kel.Wawonggole Kec.Unaaha Kab. Konawe, Prov. Sulawesi Tenggara, Dengan hanya mengontrak bangunan/rumah yg kebetulan kosong dikompleks BTN Idaman Indah dengan hanya memiliki siswa sekitar 10 orang yang hanya diajar dengan 1 orang guru.

Pada tahun 2004 RA Ar Rahmah kemudian pindah tempat dengan

hanya menempati teras rumah kepala RA yg dijadikan sebagai ruang belajar yang tak jauh dari tempat belajar sebelumnya, meskipun demikian tidak membuat anak-anak putus belajar bahkan mereka tetap semangat untuk datang belajar walaupun tempatnya jauh dari layak.

Tahun 2005 Yayasan Ar Rahmah akhirnya membeli sebuah lahan sekitar 50 meter sebelah utara dalam kompleks BTN dan mendirikan sebuah bangunan untuk dijadikan sebagai ruang belajar RA Ar Rahmah. Dan akhirnya pada tahun 2006 bangunan itu sudah berdiri dengan disahkan oleh AKTA Notaris dengan nomor AHU-0042056.AH.01.04.TAHUN 2006 dan Alhamdulillah sudah ditempati belajar mengajar untuk anak-anak RA walaupun masih dalam tahap penyelesaian .

Tahun 2006 sampai sekarang RA Ar Rahmah sudah memiliki bangunan permanen dengan lantai keramik yang berukuran 220 M dengan ruang belajar 2 kelas yaitu kelas A dan B, 1 ruang kantor yg bersebelahan dengan ruang guru dengan memiliki izin operasional dan nomor statistik 101274020001 serta NPSN 69751738. RA Ar Rahmah juga sudah terakreditasi pada tahun 2019 dengan mendapatkan nilai B.

RA Ar Rahmah Di dirikan dan mendapat sambutan dari berbagai pihak yaitu dari pihak kepala desa, camat dan tokoh masyarakat serta pihak pemerintah sehingga RA Ar rahmah menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang digemari oleh masyarakat dan dari tahun ketahun siswa RA Ar Rahmah terus bertambah dan berkembang. Ini di sebabkan karena sambutan baik dari masyarakat baik dari masyarakat sekitar dan masyarakat dari luar.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada anak di Kelompok B di RA Ar-Rahmah Wawonggole dilaksanakan dalam 3 tahap yakni: kegiatan pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

4.2.1 Kegiatan Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terkait proses pembelajaran perkembangan sosial emosional anak di RA Ar-Rahmah Wawonggole Kabupaten Konawe yaitu dilakukan melalui kegiatan menulis dan mewarnai di kelas setiap hari. Hasil pra tindakan didapatkan dari data penilaian sosial emosional anak yang belum mencapai indikator, yakni anak memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan, anak belum mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas, anak belum mau berbagi dengan temannya dengan baik dan benar, anak belum mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya, terlihat pandangan anak masih tertuju pada sekelilingnya saat melakukan kegiatan pembelajaran. Berikut gambar ketika anak sedang menulis dan mewarnai.



Gambar 4.1
Anak Sedang Menulis dan Mewarnai Pada Pertemuan Pra Tindakan

Hasil observasi Pra tindakan yang dilakukan peneliti pada Sabtu, tanggal 20 Mei 2023 dalam proses pembelajaran meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Rahmah Wawonggole, Kec. Unaaha, Kab. Konawe. Dengan jumlah 12 anak kelompok B yang mengikuti kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan uraian indikator pertama, anak memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru dengan tema binatang sub tema binatang berkaki 2 tema spesifikasi ayam, masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) sebanyak 66,66 % atau 8 orang anak yaitu Abi, Abit, Afan, Fauzan, Risky, Meisya, Nadin dan Zahra. Hal ini dikarenakan anak belum dapat memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan dengan baik dan benar, serta selalu di bimbing oleh guru. Seperti anak yang bernama Abi, Abit, Affan, Fauzan, Rizky, Meisya, Nadin, dan Zahra dimana anak belum mampu menyesuaikan diri dengan teman kelompok yang baru di tema binatang sub tema binatang berkaki dua tema spesifikasi ayam dengan baik dan benar. Ketika ditanya oleh guru kenapa tidak bisa ikut menyesuaikan teman kelom kepada anak yang bernama Abi, anak hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru, begitu pula dengan anak yang bernama , Abit, Affan, Fauzan, Risky, Meisya, Nadin dan Zahra. Sehingga guru meminta setiap anak untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok walaupun terlihat tidak bisa menyesuaikan dengan teman kelompok baru.

Anak yang berada pada kriteria ketuntasan Mulai Berkembang (MB)

sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Bilqis dan Jihan. Dimana anak mulai mampu menyesuaikan dengan teman kelompok baru serta menyelesaikan tugas proyek yang ada dengan baik dan benar melalui media kolase dengan tema binatang sub tema binatang berkaki dua tema spesifikasi ayam dengan baik akan tetapi lebih banyak dibimbing oleh guru. seperti anak yang bernama Bilqis dimana anak sudah mampu menyesuaikan diri dengan teman kelompok akan tetapi masih selalu di bimbing oleh guru agar bisa bekerja sama secara berkelompok untuk menyelesaikan proyek/bentuk penugasan, sedangkan anak yang bernama Rizky sudah cukup mampu untuk menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru tetapi masih di bimbing oleh guru agar bisa bekerja sama secara berkelompok untuk menyelesaikan proyek/ bentuk penugasan.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Alika dan Dila, dimana anak sudah mampu menyesuaikan dengan teman kelompok baru secara baik dan benar pada tema binatang sub tema binatang berkaki dua tema spesifikasi ayam. Pada anak Alika dan Dila dimana anak sudah dapat menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru melalui metode proyek yang di berikan guru melalui penugasan yaitu membuat kolase gambar ayam tanpa bantaun dan bimbingan oleh guru untuk di arahkan menyesuaikan diri.

Indikator kedua, anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada tema binatang sub tema binatang berkaki dua tema spesifikasi ayam masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) sebanyak 66,66 % atau 8 orang anak yaitu Abit, Affan,

Bilqis, Dila, Jihan, Nadin, Rizky, dan Zahra. Hal ini dikarenakan anak belum dapat merapikan peralatan setelah/sesudah mengerjakan tugas proyek dengan baik dan benar, serta selalu bertanya dan di bimbing oleh guru untuk merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek yang diberikan. Seperti anak yang bernama Abit, Affan, Bilqis, Dila, Jihan, Nadin, Rizky, dan Zahra dimana anak belum mampu merapikan peralatan setelah mengerjakan metode proyek dalam bentuk penugasan membuat origami tema binatang sub tema binatang berkaki dua tema spesifikasi ayam dengan baik dan benar. Ketika selesai mengerjakan tugas dan akan beristirahat anak belum merapikan peralatan setelah mengerjakan tugas proyek kepada anak yang bernama Abit, anak hanya mengumpulkan hasil tugas proyek yaitu membuat kolase berbentuk ayam dan tidak merapikan peralatan setelah menyelesaikan tugas proyek, begitu pula dengan anak yang bernama Affan, Bilqis, Dila, Jihan, Nadin, Rizky, dan Zahra. Ketika guru bertanya mengapa alat dan bahan sesudah mengerjakan kegiatan proyek mengapa tidak dirapikan beberapa anak ada yang hanya diam saja dan ada yang menjawab karena saling berharap satu sama lain dengan teman sekelompoknya yang membersihkan dan merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek.

Anak yang berada pada kriteria ketuntasan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Abi dan Meisya. Dimana anak mulai mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek namun masih memerlukan bantuan guru yang mengingatkan lagi sebelum keluar mencuci tangan dengan dilanjutkan kemudian makan dan istirahat. Seperti anak yang bernama Abip3 dimana anak sudah mampu merapikan

peralatan setelah mengerjakan tugas proyek namun masih selalu di bimbing dan bantu oleh guru. Sedangkan anak yang bernama Jihan sudah cukup mampu untuk merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek tema binatang sub tema binatang berkaki dua tema spesifikasi ayam tetapi masih di bimbing oleh guru.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Alike dan Fauzan, dimana anak sudah mampu melakukan merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek secara baik dan benar pada tema binatang sub tema binatang berkaki dua tema spesifikasi ayam tanpa arahan serta bantuan oleh guru.

Indikator ketiga, anak mau berbagi dengan temannya dengan baik dan benar baik dalam sedang istirahat maupun dalam proses pembelajaran ini berlangsung seperti pada tema binatang sub tema binatang berkaki dua tema spesifikasi ayam masih berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 66,66 % atau 8 orang anak yaitu Abi, Abit, Affan, Bilqis, Dila, Jihan, Nadin, Zahra. Hal ini dikarenakan anak belum mampu berbagi dengan temannya dengan baik dan benar serta anak masih kesulitan untuk mau berbagi alat dan bahan yang di sediakan guru dalam menyelesaikan pembelajaran dengan metode proyek baik dan benar, serta meminta bantuan pada guru jika ada yang tidak mau berbagi dengan temannya. seperti anak yang bernama Abi, Abit, Affan, Bilqis, Dila, Jihan, Nadin, Zahra dimana anak belum mampu berbagi dengan temannya tanpa disuruh guru untuk berbagi dengan temannya.

Anak yang berada pada kriteria ketuntasan Mulai Berkembang (MB)

sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Meisya dan Risky. Dimana anak mulai mampu berbagi dengan temannya namun masih kesulitan ketika anak mau berbagi dengan temannya namun alat dan bahan metode proyek pada tema binatang sub tema binatang berkaki dua tema spesifikasi ayam, namun anak meminta bantuan oleh guru. Seperti anak yang bernama Meisya dimana anak mampu berbagi dengan temannya dan masih selalu di bimbing oleh guru pada tema binatang sub tema binatang di darat tema spesifikasi ayam, sedangkan anak yang bernama Rizky sudah cukup bisa berbagi dengan temannya tetapi masih di bimbing oleh guru.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Fauzan dan Alike, dimana anak sudah mampu berbagi dengan temannya dengan baik dan benar tanpa bantuan dan arahan oleh guru.

Indikator ke empat, anak mampu memberi apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar pada tema binatang sub tema binatang berkaki dua tema spesifikasi ayam masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) sebanyak 66,66 % atau 8 orang anak yaitu Abi, Affan, Bilqis, Dila, Jihan, Nadin, Zahra, dan Jihan. Hal ini dikarenakan anak belum mampu memberi apresiasi terhadap karya temannya jika ada teman yang maju menunjukkan hasil karyanya di depan kelas dan anak hanya diam atau tak peduli jika salah satu temannya menampilkan hasil karyanya dan kecuali jika guru yang menyuruh untuk memberi apresiasi terhadap karya temannya barulah anak memberikan apresiasi kepada temannya. seperti anak yang bernama Abi, Affan, Bilqis, Dila, Meisya, Nadin, Zahra, dan

Jihan dimana anak belum mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar ketika anak temannya menunjukkan hasil karyanya di depan kelas. Ketika ditanya oleh guru kenapa tidak memberikan apresiasi anak yang bernama Abit hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru, begitu pula dengan anak yang bernama , Affan, Bilqis, Dila, Jihan, Nadin, Zahra, dan Risky. Sehingga guru meminta setiap anak untuk menyelesaikan tugasnya dan memberikan apresiasi terhadap karya temannya.

Anak yang berada pada kriteria ketuntasan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Alike dan Abit. Dimana anak mulai mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya namun masih belum begitu baik dalam memberikan apresiasi terkadang memberikan apresiasi namun terkadang juga tidak. Seperti anak yang bernama Alike dimana anak mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya namun masih terkadang spontan memberikan apresiasi terkadang juga diam jia karya temannya tidak terlalu indah sedangkan anak yang bernama Abit sudah cukup bisa memberi apresiasi terhadap karya temanya walaupun juga masih terkadang anak masih di bimbing oleh guru dalam hal memberi tahu bahwa memberi apresiasi karya temanna itu tidak hanya ketika karyanya bagus saja namun juga apapun itu hasil karya temannya harus tetap di beri apresiasi karena temannya sudah berusaha membuat dan menyelesaikan suatu hasil karya.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Fauzan dan Meisya, dimana anak

sudah mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya setelah dijelaskan oleh guru dan anak sudah mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya yang selanjutnya lagi tanpa melihat bagus tidaknya karya yang dibuat oleh temannya.

Tabel 4.7
Hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode proyek, tanggal 20 Mei 2023 RA Ar-Rahmah Wawongole

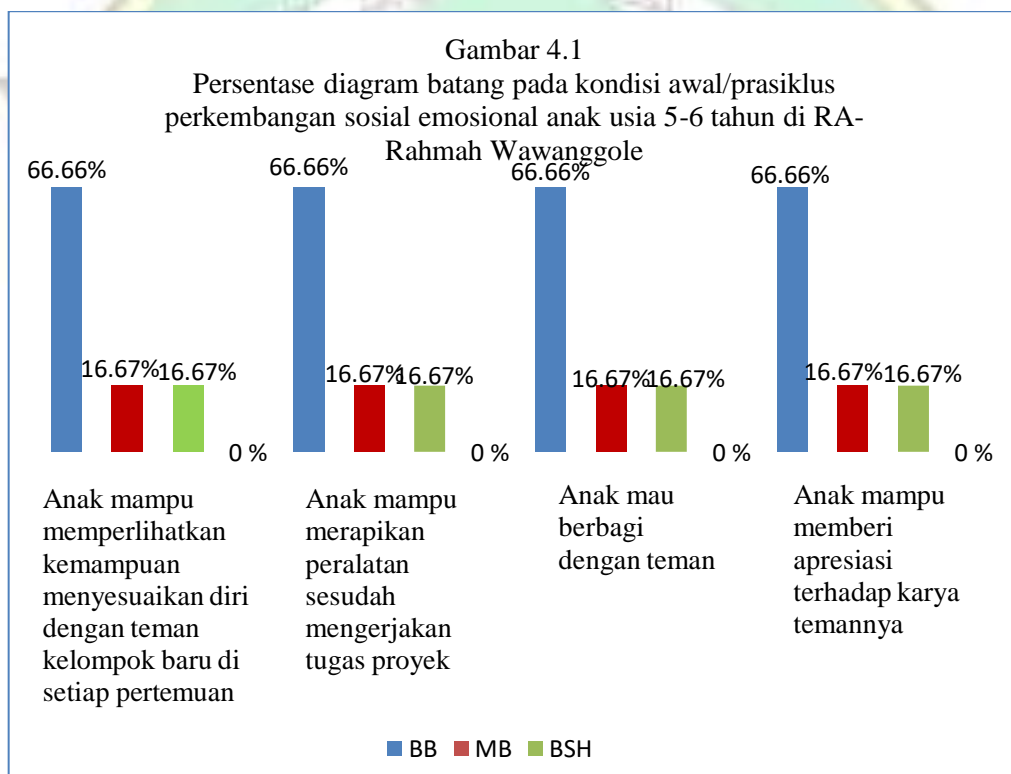
Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	Deskripsi	Kriteria Skor			
		BB ★	MB ★★	BSH ★★★ ★	BSB ★★★ ★★
Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun	1. Anak mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan	66,66%	16,67%	16,67%	-
	2. Anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek	66,66%	16,67%	16,67%	-
	3. Anak mau berbagi dengan teman	66,66%	16,67%	16,67%	-
	4. Anak mampu memberi apresiasi terhadap karya temannya	66,66%	16,67%	16,67%	-

Table di atas menunjukkan bahwa, dari 12 peserta didik yang belum berkembang sosial emosionalnya (BB) memiliki nilai tertinggi yakni 66,66%. Selanjutnya untuk melihat peserta didik yang masih belum berkembang dalam perkembangan sosial emosional di lihat pada table berikut ini:

Table 4.8
Data awal capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Rahmah Wawongole pra tindakan

INDIKATO	NAMA PESERTA DIDIK											
	Abi	Abit	Affan	Alika	Bilqis	Dila	Fauzan	Jihan	Meisya	Nadin	Rizky	Zahra
1	BB	BB	BB	BSH	MB	BSH	BB	MB	BB	BB	BB	BB
2	MB	BB	BB	BSH	BB	BB	BSH	BB	MB	BB	BB	BB
3	BB	BB	BB	BSH	BB	BB	BSH	BB	MB	BB	MB	BB
4	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BSH	BB	BSH	BB	BB	BB

Table di atas menunjukkan bahwa, dari 12 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran masih terdapat anak yang perkembangan sosial emosionalnya (BB) dengan 4 indikator anak mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan, mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek, anak mau berbagi dengan teman, dan anak mampu memberi apresiasi terhadap karya temannya, memiliki nilai tertinggi 66,66% atau 8 orang anak pada rentan penilaian belum berkembang (BB) selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diagram berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Prasiklus

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini penulis melakukan II siklus dan setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap yaitu: perencanaan,

pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I dan II peneliti meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di RA Ar-Rahmah Wawonggole.

4.2.2 Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Tindakan

1. Penelitian Siklus I

A. Perencanaan Tindakan Siklus I

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti dan Ibu Intan selaku guru kelompok B telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan, diantaranya:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran untuk kegiatan mengelompokkan dan menyusun puzzle bergambar makanan kucing
- 3) Menyusun instrument observasi sebagai alat untuk mengukur perkembangan sosial emosional anak pada metode proyek dengan kegiatan mengelompokkan dan menyusun puzzle bergambar makanan kucing.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung selama tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 22, 23, dan 24 Mei 2023. Setiap pertemuan peneliti akan dibantu oleh guru kelompok B yang akan menjadi kolaborator dan peneliti menjadi pendidik yang akan mengajar di kelas B.

1) Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2023 dengan tema Hewan, subtema hewan yang hidup di darat, tema spesifik kucing, yang dihadiri sebanyak 12 anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 08:00-10.00 Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembuka

a) Kegiatan Guru

- 1) Kegiatan awal di isi dengan baris berbaris di depan kelas
- 2) Guru dan anak berdo'a sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk membuka pembelajaran, guru melakukan komunikasi kepada peserta didik
- 3) Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menanyakan kabar dan tepuk semangat
- 4) Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar
- 5) Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, Tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan
- 6) Berdiskusi tentang hewan yang hidup di darat

b) Kegiatan Peserta didik

- 1) Peserta didik berbaris di depan kelas.

- 2) Peserta didik menjawab salam dan menyanyikan lagu lonceng berbunyi
- 3) Peserta didik untuk berdoa sebelum masuk kelas
- 4) Peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
- 5) Peserta didik menjawab salam dan berkomunikasi dengan guru
- 6) Peserta didik membaca doa bersama-sama
- 7) Peserta didik melakukan game dan menyanyikan beberapa lagu
- 8) Peserta didik menjawab pertanyaan dan bercerita beberapa fakta berhubungan dengan tema
- 9) Peserta didik menyebutkan macam-macam makanan kucing.

b. Kegiatan Inti

1. Guru meminta anak untuk mengamati beberapa macam gambar makanan hewan yang hidup di darat
2. Guru Tanya jawab dengan anak tentang kucing
3. Guru Tanya jawab tentang macam-macam makanan kucing
4. Guru menjelaskan cara melakukan metode proyek dengan kegiatan mengelompokkan dan menyusun puzzle makanan kucing
5. Anak melakukan kegiatan berupa:

- a) Anak mengambil bahan berupa potongan-potongan puzzle beberapa jenis makanan hewan yang hidup di darat
- b) Anak mengelompokkan jenis makanan kucing
- c) Anak menempelkan potongan-potongan puzzle yang telah disediakan



Gambar 4.2
Anak Menyusun Dan Menempel Potongan Puzzle Pada Pertemuan Pertama Siklus I

- d) Anak mengumpulkan gambar yang telah dikerjakan

c. Penutup

1. Melakukan kegiatan evaluasi dengan Tanya jawab dan mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
3. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
4. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan hari esok
5. Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

2) Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Mei 2023 dengan tema hewan, subtema hewan yang bisa terbang, tema spesifik kupu-kupu, yang dihadiri sebanyak 12 anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 08:00-10.00 Pada

pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembuka

1. Kegiatan awal di isi dengan baris berbaris di depan kelas
2. Guru dan anak berdo'a sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk membuka pembelajaran, guru melakukan komunikasi kepada peserta didik
3. Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menanyakan kabar dan tepuk semangat
4. Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar
5. Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, Tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan
6. Berdiskusi tentang hewan yang bisa terbang

b. Kegiatan Inti

1. Guru meminta anak untuk mengamati beberapa gambar hewan yang bisa terbang
2. Guru Tanya jawab dengan anak tentang hewan yang bisa terbang
3. Guru Tanya jawab tentang apa saja makanan hewan yang bisa terbang (kupu-kupu)

4. Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan membuat kolase bentuk kupu-kupu
5. Anak melakukan kegiatan berupa:
 - a) Anak mengambil bahan biji-bijian(jagung,kacang hijau, biji kacang pendek)
 - b) Anak mengambil lem dan pola kupu-kupu
 - c) Anak menempelkan bahan yang telah disediakan



Gambar 4.3
Anak Membuat Kolase Dari Biji-Bijian Pada Pertemuan Kedua Siklus I

- d) Anak mengumpulkan kolase yang telah dikerjakan
- a. Kegiatan Penutup
1. Melakukan kegiatan evaluasi dengan Tanya jawab dan mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
 2. Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
 3. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
 4. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan hari esok
 5. Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

3) Pelaksanaan Pertemuan Ketiga

Siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 Mei 2023 dengan tema Binatang, subtema binatang yang hidup di darat dan air, tema spesifik katak , yang dihadiri sebanyak 12 anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 08:00-10.00 Pada

pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembuka

1. Kegiatan awal di isi dengan baris berbaris di depan kelas
2. Guru dan anak berdo'a sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk membuka pembelajaran, guru melakukan komunikasi kepada peserta didik
3. Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menanyakan kabar dan tepuk semangat
4. Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar
5. Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, Tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan
6. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat dan air

b. Kegiatan Inti

1. Guru meminta anak untuk mengamati gambar binatang yang hidup di darat dan air
2. Guru Tanya jawab dengan anak tentang apakah perbedaan binatang dan hewan
3. Guru Tanya jawab tentang bagaimana binatang yang di darat dan air hidup
4. Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan menjelaskan binatang yang hidup di darat dan air

5. Anak melakukan kegiatan berupa:
 - a) Anak mengambil bahan berupa kertas prinan bergambar
 - b) Anak mengamati cara menjelaskan gambar prinan di depan kamera
 - c) Anak menjelaskan gambar prinan di depan kamera



Gambar 4.4

Anak Menjelaskan Gambar Prinan Pada Pertemuan Ketiga Siklus I

- d) Anak melihat hasil rekaman menjelaskan gambar prinan

c. Kegiatan Penutup

1. Melakukan kegiatan evaluasi dengan Tanya jawab dan mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
3. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
4. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan hari esok
5. Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

C. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I

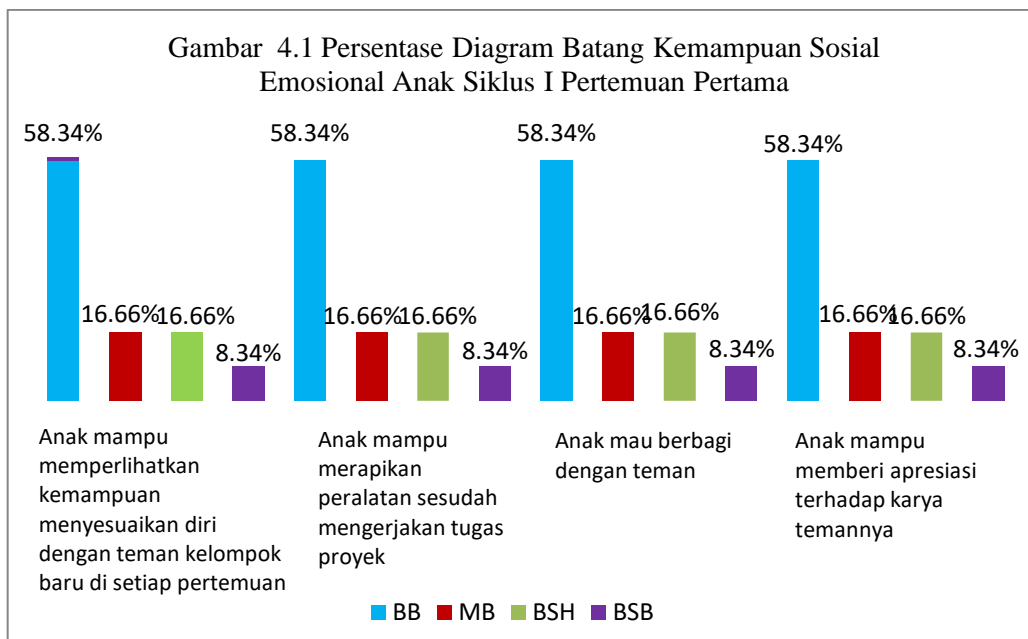
Pada saat yang bersama peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya yaitu lembar observasi kesiapan pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan menilai perkembangan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan menilai perkembangan kemampuan

membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B yaitu anak yang berumur 5-6 tahun di RA Ar-Rahmah Wawonggole.

Table 4.9
Data Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6
Melalui Metode Proyek Tahun Di RA Ar-Rahmah Wawonggole Siklus
I Pertemuan Pertama

INDIKATO	NAMA PESERTA DIDIK											
	Abi	Abit	Affan	Alika	Bitqis	Dila	Fauzan	Jihan	Meisya	Nadin	Rizky	Zahra
1	MB	BB	BB	BSB	MB	BSH	BB	BSH	BB	BB	BB	BB
2	BSH	MB	MB	BSH	BB	BB	BSB	BB	MB	BB	MB	BB
3	BB	BB	BB	BSH	BB	BB	BSB	BB	BSH	BB	MB	BB
4	BB	MB	BB	BSH	BB	BB	BSH	MB	BSB	BB	BB	BB

Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak kelompok B di RA Ar-Rahmah Wawonggole. Pada siklus I pertemuan Pertama sampai ketiga yang dilakukan pada tanggal 22 sd 24 mei 2023. Peneliti menerapkan kegiatan permulaan pengenalan metode proyek. Dalam kegiatan ini melakukan observasi terhadap kemampuan peserta didik ketika anak dapat memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru, dan anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek. Setelah itu dilakukan pengamatan pada hari senin-rabu, tanggal 22 sd 24 mei 2023, berikut hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode proyek sebagai berikut:



Gambar 4.2

Grafik Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Siklus I Pertemuan Pertama

Berdasarkan gambar di atas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus I pertemuan pertama indikator pertama yaitu mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan yaitu dalam pertemuan pertama dengan tema hewan sub tema hewan yang hidup di darat tema spesifik kucing anak yang masih berda pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 58,33% atau 7 orang anak yaitu Abit, Affan, Fauzan, Risky, Meisya, Nadin, dan Zahra. Hal ini dikarenakan anak belum mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan tema lingkunganku “keluarga” dengan baik dan beanar, serta selalu dibantu dan dibimbing oleh guru. ketika anak ditanya mengapa tidak sesuai bentuk pada gambar anak hanya diam dan tidak menjawab.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB)

sebanyak 16,67% atau 2 orang yaitu Bilqis dan Abi. Dimana anak mulai mampu menyesuaikan dengan teman kelompok baru serta menyelesaikan tugas proyek yang ada dengan baik dan benar melalui puzzle gambar dengan tema hewan sub tema hewan yang hidup di darat tema spesifikasi kucing dengan baik akan tetapi lebih banyak dibimbing oleh guru. seperti anak yang bernama Bilqis dimana anak sudah mampu menyesuaikan diri dengan teman kelompok akan tetapi masih selalu di bimbing oleh guru agar bisa bekerja sama secara berkelompok untuk menyelesaikan proyek/bentuk penugasan, sedangkan anak yang bernama Abi sudah cukup mampu untuk menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru tetapi masih di bimbing oleh guru agar bisa bekerja sama secara berkelompok untuk menyelesaikan proyek/bentuk penugasan.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Dila dan Jihan dimana anak sudah mampu menyesuaikan dengan teman kelompok baru secara baik dan benar pada tema hewan sub tema hewan yang hidup di darat tema spesifikasi kucing. Pada anak Dila dan Iky dimana anak sudah dapat menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru melalui metode proyek yang di berikan guru melalui penugasan yaitu membuat menyusun dan membuat puzzle bergambar macam-macam makanan kucing tanpa bantaun dan bimbingan oleh guru untuk di arahkan menyesuaikan diri.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Alike dimana anak mampu menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di pertemuan pertama

pada siklus I ini secara baik dan benar tanpa bantuan serta arahan oleh guru dan anak mampu menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru.

Indikator kedua, anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada tema hewan sub tema hewan yang hidup di darat tema spesifikasi kucing masih berada anak yang masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 58,33% atau 7 orang anak yaitu Affan, Biqis, Dila, Jihan, Nadin, Rizky, dan Zahra. Hal ini dikarenakan anak belum dapat merapikan peralatan setelah/sesudah mengerjakan tugas proyek dengan baik dan benar, serta selalu bertanya dan di bimbing oleh guru untuk merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek yang diberikan. Seperti anak yang bernama Affan, Bilqis, Dila, Jihan, Nadin, Rizky, dan Zahra dimana anak belum mampu merapikan peralatan setelah mengerjakan metode proyek dalam bentuk penugasan menyusun dan membuat puzzle dengan baik dan benar. Ketika selesai mengerjakan tugas dan akan beristirahat anak belum merapikan peralatan setelah mengerjakan tugas proyek kepada anak yang bernama Affan, anak hanya mengumpulkan hasil tugas proyek yaitu membuat puzzle macam-macam makanan kucing dan tidak merapikan peralatan setelah menyelesaikan tugas proyek, begitu pula dengan anak yang bernama Bilqis, Dila, Meisya, Nadin, Rizky, dan Zahra. Ketika guru bertanya mengapa alat dan bahan sesudah mengerjakan kegiatan proyek mengapa tidak di rapikan beberapa anak ada yang hanya diam saja dan ada yang menjawab karena saling berharap satu sama lain dengan teman sekelompoknya yang membersihkan dan merapikan peralatan sesudah

mengerjakan tugas proyek.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 16,67% atau 2 orang yaitu Abit dan Meisya. Dimana anak mulai mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek namun masih memerlukan bantuan guru yang mengingatkan lagi sebelum keluar mencuci tangan dengan dilanjutkan kemudian makan dan istirahat. Seperti anak yang bernama Abit dimana anak sudah mampu merapikan peralatan setelah mengerjakan tugas proyek namun masih selalu di bimbing dan bantu oleh guru. Sedangkan anak yang bernama Iky sudah cukup mampu untuk merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek tema hewan sub tema hewan yang hidup di darat tema spesifikasi kucing tetapi masih di bimbing oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Abi dan Alika dimana anak sudah mampu melakukan merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek secara baik dan benar pada tema hewan sub tema hewan yang hidup di darat tema spesifikasi kucing tanpa arahan serta bantuan oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Fauzan dimana anak mampu melakukan merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek tema hewan, sub tema hewan yang hidup di darat tema spesifik kucing dengan baik dan benar tanpa bantuan serta arahan oleh guru dan anak mampu melakukan merapikan peralatan sesudah mengerjakan

tugas proyek.

Indikator ketiga anak mau berbagi dengan temannya dengan baik dan benar, baik dalam sedang istirahat maupun dalam proses pembelajaran inti berlangsung tema hewan sub tema hewan yang hidup di darat tema spesifik kucing anak yang masih berda pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 58,33% atau 7 orang anak yaitu Abi, Abit, Bilqis, Dila, Jihan, Nadin, Zahra. Hal ini dikarenakan anak belum mampu berbagi dengan temannya dengan baik dan benar serta anak masih kesulitan untuk mau berbagi alat dan bahan yang di sediakan guru dalam menyelesaikan pembelajaran dengan metode proyek baik dan benar, serta meminta bantuan pada guru jika ada yang tidak mau berbagi dengan temannya. seperti anak yang bernama Abi, Abit, Bilqis, Dila, Jihan, Nadin, Zahra dimana anak belum mampu berbagi dengan temannya tanpa disuruh guru untuk berbagi dengan temannya.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 16,67% atau 2 orang yaitu Affan dan Risky. Dimana anak mulai mampu berbagi dengan temannya namun masih kesulitan ketika anak mau berbagi dengan temannya namun alat dan bahan metode proyek pada tema hewan sub tema hewan yang hidup di darat tema spesifikasi kucing, namun anak meminta bantuan oleh guru. seperti anak yang bernama Affan dimana anak mampu berbagi dengan temannya tapi masih selalu di bibimbing oleh guru tentang berbagi apapun itu jika ada teman kita yang membutuhkan baik dalam jam istirahat maupun jam pembelajaran di tema binatang sub tema binatang di darat tema spesifikasi kucing, sedangkan

anak yang bernama Risky sudah cukup bisa berbagi dengan temannya tetapi masih di bimbing oleh guru dalam hal mengingatkan.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Alike dan Meisya dimana anak sudah mampu berbagi dengan temannya baik pada jam isitirahat maupun pada saat jam pembelajaran berlangsung di tema hewan, sub tema hewan yang hidup di darat tema spesifik kucing secara baik dan benar tanpa bantuan serta bimbingan oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Fauzan dimana anak mampu berbagi dengan temannya dengan baik dan benar, serta anak mampu membantu teman sebangkunya untuk berbagi lem pada penyusunan puzzle makanan kucing di dalam pembelajaran pada tema hewan sub tema hewab yang hidup di darat tema spesiik kucing tanpa adanya bantuan/arahan dari peneliti dan guru kelas.

Indikator keempat anak mampu memberi apresiasi terhadap temannya pada kegiatan mengelompokkan dan menyusun puzzle gambar makanan kucing tema hewan “kucing” anak yang masih berda pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 58,33% atau 7 orang anak yaitu Abi, Affan, Bilqis, Dila, Risky, Nadin, dan Zahra. Hal ini dikarenakan anak belum mampu memberi apresiasi terhadap karya temannya, pada kegiatan mengelompokkan dan menyusun puzzle gambar makanan kucing tema hewan sub tema hewan yang hidup di darat “kucing”, serta selalu dibantu dan dibimbing oleh guru dalam memberi

apresiasi terhadap karya temannya.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 16,67% atau 2 orang Jihan dan Abit. Dimana anak mampu Dimana anak mulai mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya namun masih belum begitu baik dalam memberikan apresiasi terkadang memberikan apresiasi namun terkadang juga tidak. Seperti anak yang bernama Jihan dimana anak mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya namun masih terkadang spontan memberikan apresiasi terkadang juga diam jia karya temannya tidak terlalu indah sedangkan anak yang bernama Abit sudah cukup bisa memberi apresiasi terhadap karya temannya walaupun juga masih terkadang anak masih di bimbing oleh guru dalam hal memberi tahu bahwa memberi apresiasi karya temannya itu tidak hanya ketika karyanya bagus saja namun juga apapun itu hasil karya temannya harus tetap di beri apresiasi karena temannya sudah berusaha membuat dan menyelesaikan suatu hasil karya.

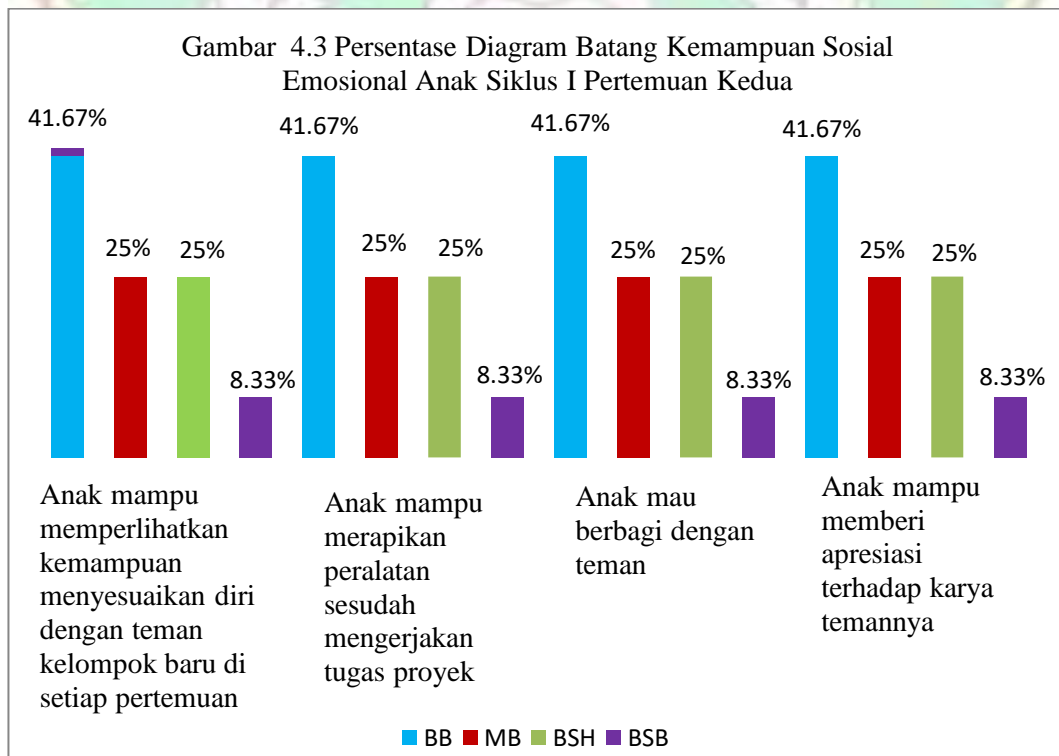
Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Alike dan Fauzan dimana anak sudah mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya setelah dijelaskan oleh guru dan anak sudah mampu memberikan apresasi terhadap karya temannya yang selanjutnya lagi tanpa melihat bagus tidaknya karya yang dibuat oleh temannya.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Meisya dimana anak mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya pada kegiatan

mengelompokkan dan menyusun puzzle gambar makanan kucing dengan baik dan benar pada tema hewan, sub tema hewan yang hidup di darat tema spesifik kucing.

Table 4.10
Data Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6
Melalui Metode Proyek Tahun Di RA Ar-Rahmah Wawonggole Siklus
I Pertemuan Kedua

INDIKATOR	NAMA PESERTA DIDIK											
	Abi	Abit	Affan	Alika	Bilqis	Dila	Fauzan	Jihan	Meisya	Nadin	Rizky	Zahra
1	BB	BB	BB	BSH	MB	BSH	BB	MB	BB	BB	BB	BB
2	MB	BB	BB	BSH	BB	BB	BSH	BB	MB	BB	BB	BB
3	BB	BB	BB	BSH	BB	BB	BSH	BB	MB	BB	MB	BB
4	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BSH	BB	BSH	BB	BB	BB



Gambar 4.2
 Grafik Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Siklus I Pertemuan Kedua

Berdasarkan gambar di atas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus I pertemuan kedua indikator pertama mampu memperlihatkan

kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan pada metode proyek dengan kegiatan kolase tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang “kupu-kupu” anak yang masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 41,67% atau 5 orang anak yaitu Abit, Fauzan, Nadin, Rizky dan Zahra. Hal ini dikarenakan anak belum mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan, pada kegiatan kolase tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang “kupu-kupu” dengan baik dan benar, serta selalu dibantu dan dibimbing oleh guru. Ketika anak ditanya mengapa tidak mampu menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan anak hanya diam dan tidak menjawab adapun seorang anak yang bernama fauzan yang memberikan alasannya karena teman di kelompoknya tak mau berbagi.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 25% atau 3 orang yaitu Affan, Meisya dan Bilqis. Dimana anak mulai mampu menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan, pada kegiatan membuat kolase yang diberikan oleh guru pada tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang “kupu-kupu” dengan baik dan benar tapi lebih banyak dibimbing oleh guru. Seperti anak yang bernama Affan ketika melakukan kegiatan selalu merasa kebingungan untuk menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan, sehingga anak selalu meminta arahan dan bantuan dari guru, begitupula dengan Rizky dan Bilqis masih kebingungan untuk menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan, pada

tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang tema spesifik “kupu-kupu” sehingga anak masih sering mendapatkan bimbingan serta arahan dari guru untuk menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 25% atau 3 orang anak yaitu Abi, Dila dan Jihan dimana anak sudah mampu menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan, pada kegiatan membuat kolase pada tema hewab, sub tema hewan yang bisa terbang tema spesifik kupu-kupu dengan baik dan benar tanpa bantuan serta bimbingan oleh guru dalam menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,34% atau 1 orang anak yaitu Alike dimana anak mampu menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan, pada kegiatan membuat kolase tema hewan, sub tema hewan yang bisa terbang tema spesifik kupu-kupu dengan baik dn benar tanpa bantuan serta arahan oleh guru dan anak mampu membantu teman sebangkunya.

Indikator kedua anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada kegiatan membuat kolase tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang “kupu-kupu” anak yang masih berda pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 41,67% atau 5 orang anak yaitu Affan, Bilqis, Dila, Rizky, dan Zahra. Hal ini dikarenakan anak belum mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek, pada kegiatan membuat kolase tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang “kupu-kupu” dengan baik dan benar, serta selalu dibantu dan

dibimbing oleh guru.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 25% atau 3 orang yaitu Meisya, Nadin dan Jihan. Dimana anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada kegiatan membuat kolase yang diberikan oleh guru pada tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang “kupu-kupu” dengan baik dan benar tapi lebih banyak dibimbing oleh guru. Seperti anak yang bernama Jihan ketika ingin merapikan alat dan bahan sesudah mengerjakan tugas anak selalu meminta arahan dan bantuan dari guru, begitupula dengan Nadin dan Jihan masih kebingungan untuk merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas pada tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang tema spesifik “Kupu-kupu” sehingga anak masih sering mendapatkan bimbingan serta arahan dari guru ketika akan merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3% atau 3 orang anak yaitu Abit, Abi dan Alike dimana anak sudah mampu melakukan merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek, pada tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang tema spesifik kupu-kupu dengan baik dan benar tanpa bantuan serta bimbingan oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,34% atau 1 orang anak yaitu Fauzan dimana anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada kegiatan kolase tema hewan, sub tema hewan yang bisa terbang tema

spesifik kupu-kupu dengan baik dan benar tanpa bantuan serta arahan oleh guru dan anak mampu membantu teman sebangkunya.

Indikator ketiga anak mampu berbagi dengan temannya pada kegiatan kolase tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang “kupu-kupu” anak yang masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 41,67% atau 5 orang anak yaitu Abit, Bilqis, Dila, Nadin, dan Zahra. Hal ini dikarenakan anak belum mampu mau berbagi pada kegiatan membuat kolase tema hewan sub tema hewan yang hidup di darat “kupu-kupu” dengan baik dan benar, serta selalu dibantu dan dibimbing oleh guru.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 25% atau 3 orang yaitu Abi, Jihan dan Risky. Dimana anak mampu mau berbagi dengan temannya namun masih tidak beraturan pada kertas origami yang diberikan oleh guru pada tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang “kupu-kupu” dengan baik dan benar tapi lebih banyak dibimbing oleh guru. seperti anak yang bernama Abi yang cara mengguntingnya masih tidak beraturan dan pola yang ada pada kertas origami sudah tidak seperti bentuk awalnya sehingga anak selalu meminta arahan dan bantuan dari guru, begitu pula dengan Jihan dan Rizky masih membutuhkan arahan serta bantuan oleh guru untuk mau berbagi dengan temannya pada tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang tema spesifik “kupu-kupu” sehingga anak masih sering mendapatkan bimbingan serta arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) sebanyak 25% atau 3 orang anak yaitu Affan, Meisya dan Alike dimana anak sudah mampu berbagi dengan temannya pada tema hewan, sub tema hewan yang bisa terbang tema kupu-kupu dengan baik dan benar tanpa bantuan serta bimbingan oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Fauzan dimana anak mampu berbagi dengan temannya dengan baik dan benar pada kegiatan membuat kolase tema hewan, sub tema hewan yang bisa terbang tema spesifik kupu-kupu serta anak mampu membantu teman sebangkunya untuk berbagi jika ada alat dan bahan yang kurang dalam mengerjakan kolase berbentuk kupu-kupu.

Indikator keempat anak mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar pada kegiatan membuat kolase tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang “kupu-kupu” anak yang masih berda pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 41,67% atau 5 orang anak yaitu Abi, Dila, Bilqis, Risky, Nadin. Hal ini dikarenakan anak belum mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru terhadap hasil karya pada kegiatan membuat kolase tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang “kupu-kupu” dengan baik dan benar, serta selalu dibantu dan dibimbing oleh guru.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 25% atau 3 orang yaitu Affan, Zahra, dan Abit. Dimana anak mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dan harus masih

diingatkan oleh guru, pada tema hewan sub tema hewan yang bisa terbang “kupu-kupu” dengan baik dan benar tapi lebih banyak dibantu oleh guru. seperti anak yang bernama Affan dimana anak mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya namun masih terkadang spontan memberikan apresiasi terkadang juga diam jika karya temannya tidak terlalu indah sedangkan anak yang bernama Zahra dan Abit sudah cukup bisa memberi apresiasi terhadap karya temannya walaupun juga masih terkadang anak masih di bimbing oleh guru dalam hal memberi tahu bahwa memberi apresiasi karya temannya itu tidak hanya ketika karyanya bagus saja namun juga apapun itu hasil karya temannya harus tetap di beri apresiasi karena temannya sudah berusaha membuat dan menyelesaikan suatu hasil karya.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 25% atau 3 orang anak yaitu Jihan, Alike dan Fauzan dimana anak sudah mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik benar pada kegiatan membuat kolase tema hewan, sub tema hewan yang bisa terbang tema spesifik kupu-kupu dengan baik dan benar tanpa bantuan serta bimbingan oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Meisya dimana anak mampu memberi apresiasi terhadap karya temannya pada kegiatan membuat kolase dengan baik dan benar pada tema hewan, sub tema hewan yang bisa terbang tema spesifik kupu-kupu.

Pada hasil penelitian siklus I pertemuan ketiga masih banyak anak

yang belum bisa melakukan memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan, mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek, mau berbagi dengan teman dan anak mampu memberi apresiasi terhadap karya temannya. Karena masih banyak anak yang membutuhkan bantuan oleh guru dan perkembangan sosial emosional anak di kelompok B masih tergolong belum berkembang (BB) untuk 2 orang anak dengan jumlah persentase 16.66%, anak dengan kategori mulai berkembang (MB) untuk 4 orang anak dengan jumlah persentase 41.67%, untuk anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) untuk 4 orang anak dengan jumlah persentase 33.33%, dan anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu 1 orang anak dengan jumlah persentase 8.33%. untuk melihat hasil pengamatan pada siklus I pertemuan ketiga, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Siklus I Pertemuan Ketiga Perkembangan Sosial Emosional Anak pada kelompok B di RA Ar-Rahmah Wawonggole

No	Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5-6 Tahun	Kriteria Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru	16.66%	41.67%	33.33%	8.33%
2	Anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek	16.66%	41.67%	33.33%	8.33%
3	Anak mau berbagi dengan teman	16.66%	41.67%	33.33%	8.33%
4	Anak mampu memberi apresiasi terhadap karya temannya	16.66%	41.67%	33.33%	8.33%

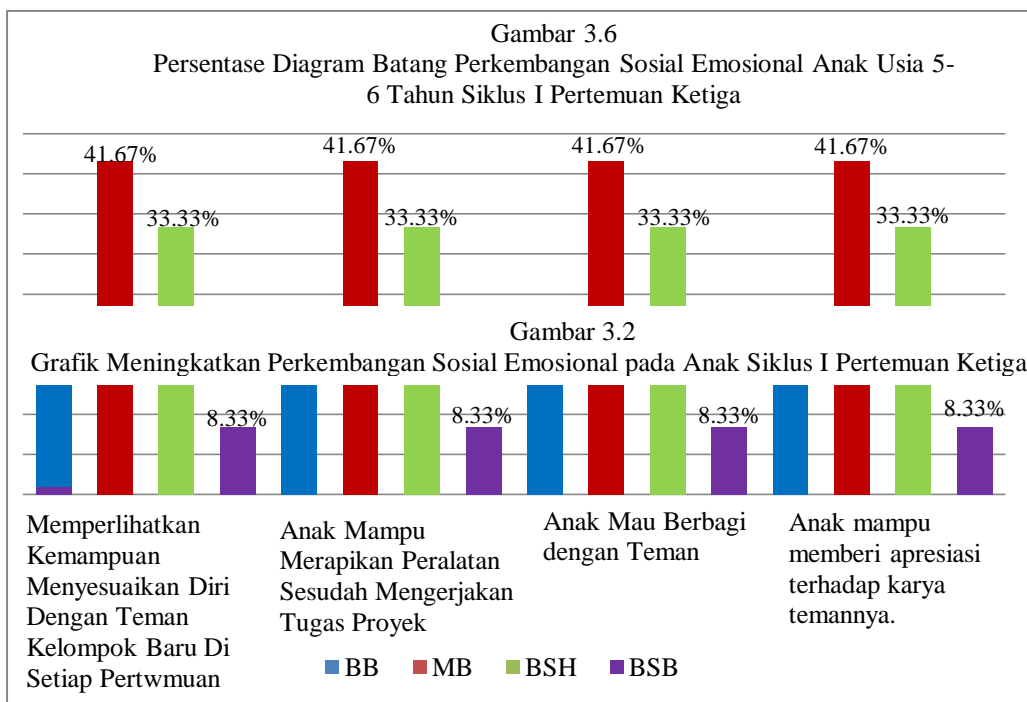
Berdasarkan tabel di atas, secara konversi rata-rata perolehan nilai perkembangan sosial emosional anak dengan metode proyek dari ke empat indikator pemerolehan anak yang berada pada penilaian Belum Berkembang

(BB) yaitu 2 anak dengan persentase 16.66%, Mulai Berkembang (MB) 5 orang anak dengan persentase 41.67%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 4 orang anak dengan persentase 33.33%, dan anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB) yaitu 1 anak dengan persentase 8.33%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak pada usia 5-6 tahun yaitu kelas B masih memerlukan perbaikan karena masih banyak peserta didik yang belum mampu melakukan proyek sehingga perkembangan sosial emosional anak pada keempat indikator masih ada yang belum berkembang.

Table 4.8
Data Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6
Melalui Metode Proyek Tahun Di RA Ar-Rahmah Wawonggole Siklus
I Pertemuan Ketiga

INDIKATO	NAMA PESERTA DIDIK											
	Abi	Abit	Affan	Alka	Bilqis	Dila	Fauzan	Jihan	Meisya	Nadin	Rizky	Zahra
1	BSH	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BB	BSH	MB	MB	MB	BB
2	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSB	MB	BSH	MB	BB	BB
3	MB	MB	BSH	BSH	MB	BB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BB
4	MB	BSH	MB	BSH	MB	BB	BSH	BSH	BSB	MB	BB	MB

Berikut ini dapat juga dilihat perolehan hasil Siklus I pertemuan ketiga yaitu kegiatan mempresentasikan gambar ikan lele melalui video pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Berdasarkan gambar di atas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus I pertemuan ketiga indikator pertama memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan anak pada kegiatan membuat video tema hewan sub tema hewan yang hidup di darat dan air tema spesifik katak anak yang masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 16.66% atau 2 orang anak yaitu Fauzan dan Zahra. Hal ini dikarenakan anak belum memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan pada kegiatan tema hewan sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele dengan baik dan benar, serta selalu dibantu dan dibimbing oleh guru.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 41.67% atau 5 orang yaitu Abit, Meisya, Nadin, Bilqis, dan Rizky. Dimana anak mulai memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri

dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan pada kegiatan mempresentasikan gambar prinan melalui video yang diberikan oleh guru pada tema hewan sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik dengan baik dan benar tapi lebih banyak dibimbing oleh guru. Seperti anak yang bernama Abit ketika melakukan kegiatan selalu merasa kebingungan untuk menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru pada kegiatan mempresentasikan gambar prinan dengan video sehingga anak selalu meminta arahan dan bantuan dari guru, begitupula dengan Meisya dan Nadin masih kebingungan untuk menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru pada bagian mempresentasikan gambar prinan pada tema hewan sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele sehingga anak masih sering mendapatkan bimbingan serta arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 33.33% atau 4 orang anak yaitu Affan, Abi, Dila, Jihan dimana anak sudah mampu menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan pada tema hewan, sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele dengan baik dan benar tanpa bantuan serta bimbingan oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Alika dimana anak memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan tema hewan, sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele dengan baik dan benar tanpa bantuan serta arahan oleh guru dan anak mampu membantu teman sebangkunya.

Indikator kedua anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada kegiatan mempresentasikan gambar prinan tema hewan sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele anak yang masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 16.66% atau 2 orang anak yaitu Rizky dan Zahra. Hal ini dikarenakan anak belum mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek tema hewan sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele dengan baik dan benar, serta selalu dibantu dan dibimbing oleh guru.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 41.67% atau 5 orang yaitu Affan, Bilqis, Dila, Jihan dan Nadin. Dimana anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek yang diberikan oleh guru pada tema hewan sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele dengan baik dan benar tapi lebih banyak dibimbing oleh guru. Seperti anak yang bernama Affan ketika ingin mengambil bahan lalu digunakan sesuai urutan yang telah dijelaskan anak masih kebingungan sehingga anak selalu meminta arahan dan bantuan dari guru, begitupula dengan Bilqis dan Dila masih kebingungan untuk merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek tema hewan sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele sehingga anak masih sering mendapatkan bimbingan serta arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 33.33% atau 4 orang anak yaitu Abi, Abit, Alika dan Meisya dimana anak sudah mampu merapikan peralatan sesudah

mengerjakan tugas proyek pada tema hewan, sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele dengan baik dan benar tanpa bantuan serta bimbingan oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Fauzan dimana anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek tema hewan, sub tema hewan yang hidup di air tema ikan lele dengan baik dan benar tanpa bantuan serta arahan oleh guru dan anak mampu membantu teman sebangkunya.

Indikator ketiga anak mau berbagi dengan teman pada kegiatan mempresentasikan video tema hewan sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele anak yang masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 16.66% atau 2 orang anak yaitu Dila dan Zahra. Hal ini dikarenakan anak belum mampu berbagi dengan teman pada kegiatan pembelajaran maupun kegiatan istirahat sedang berlangsung lingkunganku sub tema sosial tema spesifik teman sebaya dengan baik dan benar, serta selalu dibantu dan dibimbing oleh guru.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 41.67% atau 5 orang yaitu Bilqis, Jihan, Nadin, Abit, dan Abi. Dimana anak mampu berbagi dengan teman namun masih terkadang diingatkan oleh guru untuk berbagi pada tema hewan sub tema hewan yang hidup di air spesifik teman sebaya dengan baik dan benar tapi lebih banyak dibimbing oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) sebanyak 33.33% atau 4 orang anak yaitu Meisya, Affan, Alika dan Risky dimana anak sudah mampu berbagi dengan temannya baik pada saat waktu istirahat maupun waktu pembelajaran berlangsung pada tema hewan, sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele dengan baik dan benar tanpa bantuan serta bimbingan oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Fauzan dimana anak mampu berbagi dengan teman, dengan baik dan benar pada tema hewan, sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele serta anak mampu membantu teman sebangkunya untuk berbagi dalam kegiatan pembelajaran maupun jam istirahat berlangsung.

Indikator keempat anak mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar pada kegiatan mempresentasikan gambar prinan tema hewan sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele anak yang masih berda pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 16.67% atau 2 orang anak yaitu Risky dan Dila. Hal ini dikarenakan anak belum mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dan masih harus selalu di ingatkan oleh guru pada kegiatan mempresentasikan gambar prinan tema hewan sub tema hewan yang hiup di air tema spesifik ikan lele dengan baik dan benar, serta selalu dibantu dan dibimbing oleh guru.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 41.67% atau 5 orang yaitu Abi, Affan, Zahra, Nadin, dan Bilqis. Dimana anak mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya

seperti yang telah dijelaskan oleh guru pada tema hewan sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele dengan baik dan benar tapi lebih banyak diingatkan sehingga anak masih selalu mendapatkan arahan dan bimbingan oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 33.33% atau 4 orang anak yaitu Jihan, Abit, Alike dan Fauzan dimana anak sudah mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik benar pada kegiatan mempresentasikan gambar prinan tema hewan, sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele dengan baik dan benar tanpa bantuan serta bimbingan oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Meisya dimana anak mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya pada kegiatan mempresentasikan gambar prinan dengan baik dan benar pada tema hewan, sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele serta anak mampu mengajak teman kelompoknya untuk memberikan apresiasi terhadap karya temannya pada kegiatan mempresentasikan gambar prinan tema hewan sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele.

Berdasarkan capaian indikator perkembangan sosial emosional anak pada metode proyek kegiatan mempresentasikan gambar prinan pertemuan ketiga persentasi yang didapatkan di masing-masing indikator persentasinya sama yaitu untuk anak yang Belum berkembang mempunyai persentase 41,67%, Mulai berkembang 33,33%, Berkembang Sesuai Harapan 16,67% dan Berkembang Sangat Baik 8.33%. Hal ini dibuktikan

dari hasil karya anak serta proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pada metode proyek itu pada saat anak hendak untuk menggunakan bahan atau mengeksplorasi kegiatan secara bersama-sama untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional tema hewan, sub tema hewan yang hidup di air, tema spesifik ikan lele. Hanya ada 4 orang anak yang kategori BSH dan 1 orang anak kategori BSB yang mampu mencapai indikator perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan data di atas, meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode proyek belum menunjukkan perubahan lebih baik artinya ada perkembangan yang terjadi dari hasil tindakan pada siklus I. Tetapi persentasinya belum mencapai indikator keberhasilan 75%. Dilihat dari pengamatan pada tanggal 24 Mei 2023, dimana masih terdapat anak atau peserta didik yang belum berkembang (BB) di beberapa indikator perkembangan sosial emosional melalui metode proyek, ini dikarenakan guru masih belum dapat melaksanakan dan kurang maksimal dalam melakukan beberapa aktivitas guru yang ada pada lembar observasi yang telah disiapkan dan disusun oleh pendidik sebelum pembelajaran dilakukan untuk mengukur perkembangan sosial emosional anak melalui metode proyek.

Contohnya guru kurang menguasai kelas saat proses pembelajaran, guru belum dapat mengefisienkan waktu, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan terburu-buru, serta guru masih canggung ketika berhadapan dengan peserta didik dan ini berakibat pada proses belajar mengajar yang belum maksimal dalam menyampaikan pembelajaran kepada

peserta didik, sulit untuk menyatu dengan peserta didik dan belum memahami karakter peserta didik, oleh sebab itu masih banyak anak yang belum paham tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga masih terdapat anak yang bermain pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran.

Pada siklus I minat dan motivasi peserta didik mulai terlihat dalam mengikuti pembelajaran namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang dalam melakukan metode proyek masih sangat rendah atau belum optimal. Oleh karena itu, peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap anak dalam proses pembelajaran dan merencanakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II agar pada siklus I perkembangan sosial emosionalnya dapat berkembang sesuai harapan dan mencapai indikator keberhasilan 75%.

D. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus I yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Peneliti masih kurang mengkondisikan kelas B, hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak yang bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 2) Efisiensi waktu masih kurang, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan buru-buru
- 3) Peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan yang ditetapkan sehingga peserta didik kurang paham penjelasan yang diberikan

- 4) Minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran belum terlihat, hal ini terlihat pada peserta didik yang kurang fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I untuk itu, pada pelaksanaan siklus II ada perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan selanjutnya guru sering mengajukan pertanyaan misalnya ketika guru melihat ada peserta didik yang sibuk sendiri, bermain, dan mengganggu temannya saat proses belajar mengajar, maka guru mendatangi anak tersebut dan menanyakan pembelajaran saat itu. Contohnya ketika guru menjelaskan dan menanyakan kegiatan membuat video anak kedepan untuk mengamati dan saat yang bersamaan ada anak yang sibuk sendiri, bermain, dan mengganggu temannya maka guru mendatangi anak tersebut dan memintanya untuk mengulangi kata yang ada pada media kolase yang telah disebutkan oleh guru dan temannya.
- 2) Mengelola waktu lebih efisien seefektif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dimana guru lebih fokus atau lebih banyak melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan empat indikator kemampuan motorik halus pada kegiatan kolase
- 3) Memberi penjelasan kepada peserta didik tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dengan perlahan dan memberikan

contoh terlebih dahulu kepada peserta didik, agar peserta didik memahami apa yang disampaikan guru.

4.2.2 Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Tindakan

1. Siklus Penelitian II

A. Perencanaan Siklus II

Persiapan tindakan pertama adalah perencanaan. Berdasarkan diskusi dan evaluasi pada siklus I peneliti dan Ibu Intan selaku guru di kelas B telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- b. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran untuk metode proyek
- c. Menyusun instrument observasi sebagai alat untuk mengukur
- d. Perkembangan sosial emosional anak melalui metode proyek
- e. Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus ini pembelajaran lebih terorganisir lebih baik lagi. Pelaksanaan tindakan siklus II sama halnya dengan siklus I, yaitu 3 kali pertemuan selama 30 menit. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan menekankan tergabungnya pemahaman sendiri secara efektif, kreatif dan inovatif. Penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator melalui kegiatan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode proyek dengan kegiatan menyusun puzzle gambar macam-macam makanan kucing, membuat kolase kupu-kupu, menjelaskan perbedaan hewan yang

hidup di darat dan air melalui video.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Penelitian ini berawal pada hari senin, tanggal 29 Mei 2023, dengan jumlah peserta didik 12 anak. Pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah berlangsung tiga kali pertemuan hal ini sesuai dengan rencana penelitian. Dengan tema tanaman, sub tema tanaman buah, tema spesifik buah mangga yang dihadiri oleh 12 peserta didik. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus ini sama dengan siklus sebelumnya, yaitu alur pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini proses pembelajarannya.

Pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung selama tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 29, 30, dan 31 Mei 2023. Setiap pertemuan peneliti akan dibantu oleh guru kelas B yang akan menjadi kolaborator dan peneliti menjadi pendidik yang akan mengajar di kelas B.

1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 februari 2023 dengan tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik toge yang dihadiri sebanyak 12 anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 08:00-11:45. Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembuka

- 1) Kegiatan awal di isi dengan baris berbaris di depan kelas
- 2) Guru dan anak berdo'a sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk membuka pembelajaran, guru melakukan komunikasi kepada peserta didik
- 3) Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menanyakan kabar dan tepuk semangat
- 4) Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar
- 5) Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, Tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan
- 6) Berdiskusi tentang jenis-jenis tanaman sayuran

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta anak untuk mengamati gambar sayuran toge
- 2) Guru Tanya jawab dengan anak tentang ciri-ciri sayur toge
- 3) Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan membenih toge
- 4) Anak melakukan kegiatan berupa:
 - a) Anak mengambil alat dan bahan
 - b) Anak menaruh kapas di wadah
 - c) Anak membasahi kapas yang berada di wadah dengan air sedikit demi sedikit

- d) Anak meletakkan biji kacang hijau ke dalam wadah yang berisi kapas yang sudah di basahi sedikit air



Gambar 4.5

Anak Sedang Membenih Toge Pada Pertemuan Pertama Siklus II

- e) Anak membasahi lagi dengan air sedikit demi sedikit
f) Anak mengumpulkan proyek yang telah dikerjakan

c. Kegiatan Penutup

- 1) Melakukan kegiatan evaluasi dengan Tanya jawab dan mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- 3) Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- 4) Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan hari esok
- 5) Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

2. Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 30 Mei 2023 dengan tema tanaman, subtema tanaman Buah, tema spesifik buah jeruk, yang dihadiri sebanyak 12 anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 08:00-11:45. Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembuka

- 1) Kegiatan awal di isi dengan baris berbaris di depan kelas
- 2) Guru dan anak berdo'a sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk membuka pembelajaran, guru melakukan komunikasi kepada peserta didik
- 3) Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menanyakan kabar dan tepuk semangat
- 4) Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar
- 5) Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, Tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan
- 6) Berdiskusi tentang buah jeruk

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta anak untuk mengamati gambar buah jeruk
- 2) Guru Tanya jawab dengan anak tentang warna buah jeruk
- 3) Guru Tanya jawab tentang kandungan buah jeruk
- 4) Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan membuat jus jeruk
- 5) Anak melakukan kegiatan berupa:
 - a) Anak mengambil alat dan bahan
 - b) Anak memeras buah jeruk yang telah di belah menjadi dua bagian oleh gu



Gambar 4.6

Anak Sedang Memeras Jeruk Pada Pertemuan Kedua Siklus II

- c) Anak menambahkan gula pasir sesuai selera kedalam gelas yang berisi cairan buah jeruk yang telah diperas
- d) Anak mengumpulkan hasil proyeknya

c. Kegiatan Penutup

- 1) Melakukan kegiatan evaluasi dengan Tanya jawab dan mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- 3) Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- 4) Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan hari esok
- 5) Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

3. Pelaksanaan Pertemuan Ke Tiga

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 februari 2023 dengan tema Tanaman, sub tema tanaman hias, tema spesifik bunga matahari, yang dihadiri sebanyak 12 anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 08:00-11:45. Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembuka

- 1) Kegiatan awal di isi dengan baris berbaris di depan kelas

- 2) Guru dan anak berdo'a sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk membuka pembelajaran, guru melakukan komunikasi kepada peserta didik
- 3) Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menanyakan kabar dan tepuk semangat
- 4) Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar
- 5) Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, Tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan
- 6) Berdiskusi tentang tanaman hias

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta anak untuk mengamati gambar bunga matahari
- 2) Guru Tanya jawab dengan anak tentang warna bunga matahari dalam bahasa inggris
- 3) Guru Tanya jawab tentang siapa yang menciptakan bunga matahari
- 4) Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan membuat jam berbentuk bunga matahari
- 5) Anak melakukan kegiatan berupa:
 - a) Anak mengambil alat dan bahan

- b) Anak menempelkan kertas berwarna kuning berbentuk kelopak ke sekeliling lingkaran
- c) Anak menempelkan angka 1-12 ke lingkaran yang sudah berbentuk bunga matahari



- d) Anak mengumpulkan proyek yang telah dikerjakan

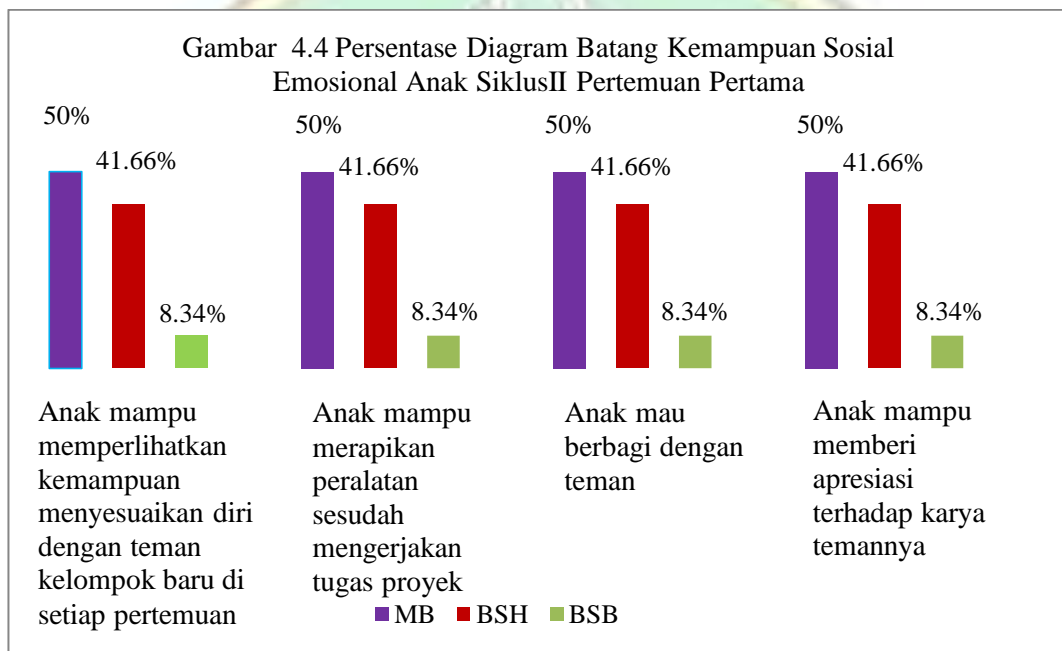
c. Kegiatan Penutup

- 1) Melakukan kegiatan evaluasi dengan Tanya jawab dan mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- 3) Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- 4) Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan hari esok
- 5) Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

1. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan, yaitu lembar instrument kesiapan pendidik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan menilai perkembangan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan menilai perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di RA Ar-Rahmah Wawonggole.

Hasil pengamatan dalam menilai perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek dengan beberapa kegiatan pada anak kelompok B di RA Ar-Rahmah Wawonggole pada tanggal 29 mei 2023 dalam penerapan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode proyek masih perlu di tingkatkan, terutama dalam menerapkan rencana kegiatan pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran melalui metode proyek pada anak sebagai berikut:



Berdasarkan gambar diatas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus II pertemuan pertama menunjukkan indikator pertama anak memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru pada kegiatan membenih toge tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayur toge berada pada rentang perkembangan MB sebanyak 50% atau 6 orang anak yaitu Abit, Fauzan, Meisya, Nadin, Risky dan Zahra. Dimana anak mulai mampu memperlihatkan

kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru pada kegiatan membenih toge tema tanaman sub tema tanaman sayurab tema spesifik sayuran toge. Seperti anak yang bernama Abit anak sudah mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru namun masih membutuhkan bantuan dan arahan dari guru, begitupula dengan anak yang bernama Affan, Fauzan, Meisya, Nadin, dan Zahra. Sedangkan anak yang bernama Affan sudah mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru namun terbilang sangat lambat sekali untuk menyesuaikan diri secara mandiri dan masih selalu ditegur oleh guru untuk mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 41,66% atau 5 orang anak yaitu Affan, Bilqis, Abi, Dila, dan Jihan. Dimana anak sudah mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru disetiap pertemuan pada tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 8,34% atau 1 orang anak yaitu Alike dimana anak sudah memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru disetiap pertemuan tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge tanpa bantaun dan arahan oleh guru. Dimana anak juga sudah mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan

teman kelompok baru disetiap pertemuan khususnya pada kegiatan membenih toge dengan tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge.

Indikator kedua anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada kegiatan membenih toge tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge berada pada rentang perkembangan MB sebanyak 50% atau 6 orang anak yaitu Affan, Bilqis, Dila, Nadin, Risky, dan Zahra. Dimana anak mulai mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada kegiatan membenih toge dengan tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik buah sayuran toge. Seperti anak yang bernama Affan anak sudah mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek kegiatan membenih toge secara beraturan namun masih membutuhkan bantuan dan arahan dari guru, begitupula dengan anak yang bernama Bilqis, Dila, Nadin, Risky, dan Zahra. Sedangkan anak yang bernama Nadin sudah melakukan merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek namun terbilang sangat lambat sekali untuk mengerjakannya dan masih selalu ditegur oleh guru untuk mengerjakan merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 41,66% atau 5 orang anak yaitu Meisya, Abit, Jihan, Abi dan Alika. Dimana anak sudah mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek untuk kegiatan membenih toge pada tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge tanpa

bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 8,34% atau 1 orang anak yaitu Fauzan dimana anak sudah mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada kegiatan membenih toge tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge tanpa bantaun dan arahan oleh guru dimana anak juga sudah mampu membantu teman sebangkunya untuk merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek kegiatan membenih toge khususnya peralatan yang berada di sekelilingnya yang menurutnya kurang rapih pada tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge.

Indikator ketiga anak mau berbagi dengan temannya pada kegiatan membenih toge tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge berada pada rentang perkembangan (MB) sebanyak 50% atau 6 orang anak yaitu Abit, Bilqis, Dila, Jihan, Nadin dan Zahra. Dimana anak mulai mau berbagi dengan temannya pada kegiatan membenih toge tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge. Seperti anak yang bernama Abit anak sudah mampu berbagi dengan temannya begitupula dengan anak yang bernama Bilqis, Dila Iky, Nadin dan Zahra. Sedangkan anak yang bernama Nadin sudah mampu berbagi dengan temannya sangat lambat sekali untuk mengerjakannya dan masih selalu ditegur oleh guru untuk berbagi dengan temannya dalam mengerjakan tugas proyeknya yaitu kegiatan memebenih toge.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 41,66% atau 5 orang anak yaitu Abi, Affan, Risky, Meisya dan Alike. Dimana anak sudah mau berbagi dengan temannya pada kegiatan membenih toge tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 8,34% atau 1 orang anak yaitu Fauzan dimana anak sudah mau berbagi dengan temannya dengan baik dan benar pada kegiatan membenih toge tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge tanpa bantaun dan arahan oleh guru. Dimana anak juga sudah mau berbagi dengan temannya dan membantu teman sebangkunya untuk melakukan kegiatan membenih toge.

Indikator keempat anak mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar pada kegiatan membenih toge tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge berada pada rentang perkembangan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 50% atau 6 orang anak yaitu Abi, Affan, Dila, Risky, Nadin dan Zahra. Dimana anak mulai mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya pada kegiatan membenih toge tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge. Seperti anak yang bernama Abi anak sudah mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya pada kegiatan membenih toge begitupula dengan anak yang bernama Affan, Dila, Nadin, Risky dan Zahra. Sedangkan anak yang bernama Iky sangat lambat sekali untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan masih

selalu ditegur oleh guru untuk memberikan apresiasi terhadap karya temannya.

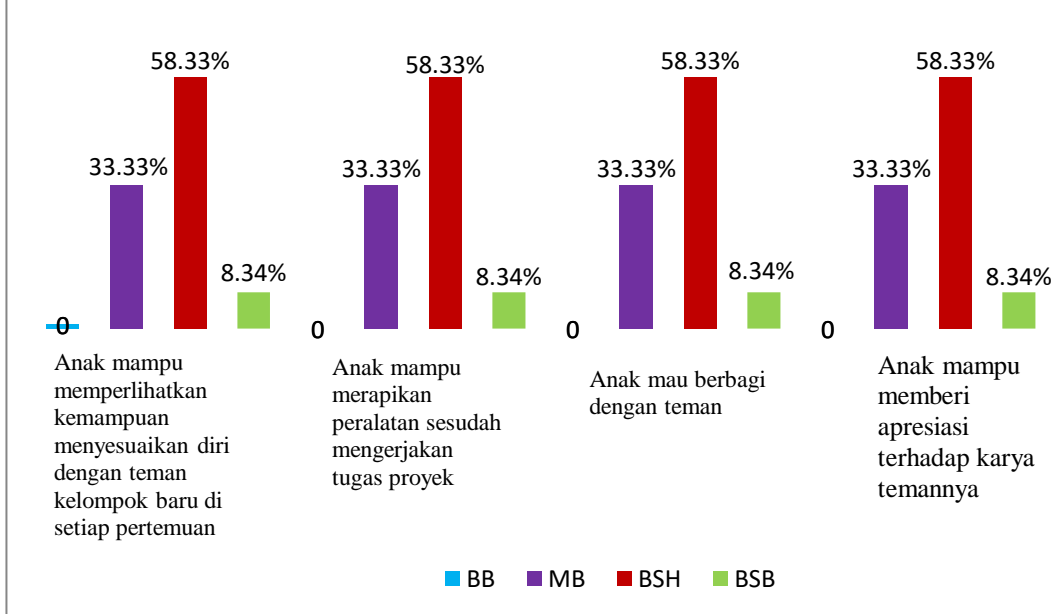
Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 41,66% atau 5 orang anak yaitu Bilqis, Jihan, Abit, Alika dan Fauzan. Dimana anak sudah mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar pada kegiatan membenih toge tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 8,34% atau 1 orang anak yaitu Meisya dimana anak sudah mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar pada kegiatan membenih toge tema tanaman sub tema tanaman sayuran tema spesifik sayuran toge tanpa bantaun dan arahan oleh guru. Dimana anak juga sudah mampu membantu teman sebangkunya. Berikut data capaian perkembangan sosial emosional melalui metode proyek:

Table 4.9
Data Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6
Melalui Metode Proyek Tahun Di RA Ar-Rahmah Wawongole Siklus
II Pertemuan Pertama

INDIKATO	NAMA PESERTA DIDIK											
	Abi	Abit	Affan	Alika	Bilqis	Dila	Fauzan	Jihan	Meisya	Nadin	Rizky	Zahra
1	BSH	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
2	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSB	BSH	BSH	MB	MB	MB
3	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSB	MB	BSH	MB	BSH	MB
4	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	MB	MB	MB

Gambar 4.5 Persentase Diagram Batang Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus II Pertemuan Kedua



Berdasarkan gambar diatas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus II pertemuan kedua menunjukkan indikator pertama anak memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru disetiap pertemuan tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk berada pada rentang perkembangan mulai berkembang (MB) sebanyak 33,33% atau 4 orang anak yaitu Meisya, Nadin, Risky dan Zahra Dimana anak mulai mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru disetiap pertemuan pada kegiatan membuat jus jeruk tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk. Seperti anak yang bernama Meisya anak sudah mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru disetiap pertemuan pada kegiatan membuat buah jeruk secara spontan namun masih membutuhkan bantuan dan arahan dari guru, begitupula dengan anak yang bernama Risky dan

Nadin. Sedangkan anak yang bernama Zahra sudah mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru disetiap pertemuan namun terbilang sangat lambat sekali untuk menyesuaikan diri dan masih selalu ditegur oleh guru untuk menyesuaikan diri.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 58,33% atau 7 orang anak yaitu Abit, Affan, Fauzan, Bilqis, Abi, Dila dan Jihan. Dimana anak sudah mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru disetiap pertemuan pada kegiatan membuat jus jeruk tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 8,34% atau 1 orang anak yaitu Alike dimana anak sudah mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru disetiap pertemuan pada kegiatan membuat jus tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk tanpa bantaun dan arahan oleh guru. Dimana anak juga sudah mampu membantu teman sebangkunya untuk melakukan kegiatan kolase khususnya menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru pada tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk.

Indikator kedua anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada kegiatan membuat jus tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk berada pada rentang

perkembangan mulai berkembang sebanyak 33,33% atau 4 orang anak yaitu Dila, Nadin, Risky, dan Zahra. Dimana anak mulai mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada kegiatan membuat jus tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk. Seperti anak yang bernama Nadin anak sudah mampu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan setelah selesai kegiatan dalam membuat jus secara beraturan namun masih membutuhkan bantuan dan arahan dari guru, begitupula dengan anak yang bernama Dila, Risky dan Zahra.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 58,33% atau 7 orang anak yaitu Affan, Bilqis, Jihan, Abit, Meisya, Abi dan Alike. Dimana anak sudah mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek kegiatan membuat jus pada tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 8,34% atau 1 orang anak yaitu Fauzan dimana anak sudah mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada kegiatan membuat jus tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk tanpa bantaun dan arahan oleh guru. Dimana anak juga sudah mampu membantu teman dalam kelompoknya.

Indikator ketiga anak mau berbagi dengan temannya pada kegiatan membuat jus tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk berada pada rentang perkembangan MB sebanyak 33,33% atau 4

orang anak yaitu Bilqis, Dila, Nadin dan Zahra. Dimana anak mulai mampu berbagi dengan teman pada kegiatan membuat jus tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk. Seperti anak yang bernama Nadin anak sudah mampu berbagi pada teman baik dalam pembelajaran maupun pada jam istirahat begitupula dengan anak yang bernama Bilqis, Dila dan Zahra.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 58,33% atau 7 orang anak yaitu Abit, Jihan, Abi, Affan, Risky, Meisya dan Alike. Dimana anak sudah mampu berbagi dengan teman pada kegiatan membuat jus baik dalam waktu pembelajaran maupun waktu istirahat tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk tanpa bantuan dan arahan dari guru.

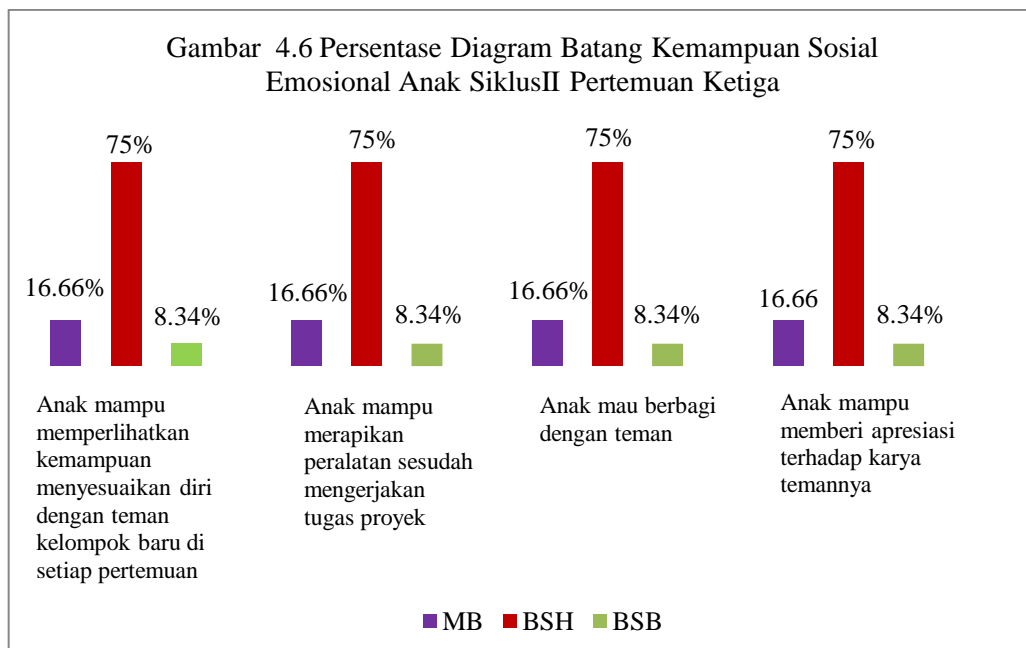
Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 8,34% atau 1 orang anak yaitu Fauzan dimana anak sudah mampu berbagi dengan temannya dengan baik dan benar pada kegiatan tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk tanpa bantaun dan arahan oleh guru. Dimana anak juga sudah mampu membantu teman kelompoknya untuk berbagi jika alat dan bahan yang digunakan bersama-sama.

Indikator keempat anak mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar gambar kegiatan membuat jus tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk berada pada rentang perkembangan MB sebanyak 33,33% atau 4 orang anak yaitu Abi, Dila, Rizky, dan Zahra. Dimana anak mulai mampu

memberikan apresiasi terhadap karya temannya pada kegiatan membuat jus tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk. Seperti anak yang bernama Abi, anak sudah mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya yang sudah menyelesaikan tugas proyek membuat jus begitupula dengan anak yang bernama Dila, Nadin dan Zahra.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 58,33% atau 7 orang anak yaitu Affan, Jihan, Bilqis, Nadin, Abi, Alike dan Fauzan. Dimana anak sudah mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar pada kegiatan membuat jus jeruk tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 8,34% atau 1 orang anak yaitu Meisya dimana anak sudah mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar pada kegiatan membuat jus tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah jeruk tanpa bantuan dan arahan oleh guru. Dimana anak juga sudah mampu mengajak teman kelompoknya untuk melakukan kegiatan membuat jus.



Berdasarkan gambar diatas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus II pertemuan ketiga menunjukkan indikator pertama anak memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan pada kegiatan membuat jam hias tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari berada pada rentang perkembangan MB sebanyak 16,66% atau 2 orang anak yaitu Fauzan dan Zahra. Dimana anak memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan pada kegiatan membuat jam hias tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari.

Seperti anak yang bernama Rizky anak sudah memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru pada kegiatan membuat jam hias bunga matahari secara beraturan namun masih membutuhkan bantuan dan arahan dari guru karena anak kurang fokus dalam mengerjakan tugasnya jika di pasangkan kelompok yang

bukan teman terdekatnya, begitupula dengan anak yang bernama Zahra dimana anak sudah mulai memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru pada gambar kegiatan membuat jam hias bunga matahari namun anak sangat lambat dan mudah bosan untuk menyesuaikan diri dalam bekerja sama dalam kelompok di setiap pertemuan sehingga guru meminta anak untuk mengerjakan tugasnya kembali dan selalu ikut serta dalam bekerja sama membuat jam hias.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 75% atau 9 orang anak yaitu Meisya, Nadin, Abit, Affan, Fauzan, Bilqis, Abi, Dila dan Jihan. Dimana anak sudah memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru dalam kegiatan membuat jam hias tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 8,34% atau 1 orang anak yaitu Alike dimana anak sudah mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru pada kegiatan membuat jam hias tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari tanpa bantaun dan arahan oleh guru. Dimana anak juga sudah mampu membantu teman kelompoknya untuk melakukan kegiatan membuat jam hias khususnya menempel dengan urutan yang benar pada kegiatan membuat jam hias tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari.

Indikator kedua anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada kegiatan membuat jam hias tema

tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari berada pada rentang perkembangan MB sebanyak 16,66% atau 2 orang anak yaitu Dila dan Zahra. Dimana anak mulai mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari. Seperti anak yang bernama Dila anak sudah mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek kegiatan membuat jam hias bunga matahari secara beraturan namun masih membutuhkan bantuan dan arahan dari guru dalam merapikan peralatan, begitupula dengan anak yang bernama Zahra dimana anak sudah mampu untuk merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek yang masih berserakan namun masih membutuhkan arahan serta bantaun oleh guru karena anak sulit untuk di beri tahu bila sedang dalam keadaan ramai pada gambar bunga matahari.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 75% atau 9 orang anak yaitu Nadin, Risky, Affan, Bilqis, Meisya, Abi, Jihan, Abit, dan Alike. Dimana anak sudah mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek untuk kegiatan membuat jam hias pada tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 8,34% atau 1 orang anak yaitu Fauzan dimana anak sudah mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada kegiatan membuat jam hias tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari tanpa bantaun dan arahan oleh guru. dimana anak juga

sudah mampu membantu teman sebangkunya.

Indikator ketiga anak mau berbagi dengan teman pada kegiatan membuat jam hias tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari berada pada rentang perkembangan mulai berkembang sebanyak 16,66% atau 2 orang anak yaitu Bilqis dan Zahra. Dimana anak mulai mau berbagi dengan temannya pada kegiatan membuat jam hias tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari. Seperti anak yang bernama Bilqis anak sudah mampu berbagi dengan temannya dan anak yang bernama Zahra juga sudah mampu berbagi dengan temannya tapi masih di bantu dan dia rahakan oleh guru agar sellau berbgai kepada teman.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 75% atau 9 orang anak yaitu Dila, Nadin, Abit, Jihan, Abi, Affan, Risky, Meisya dan Alike. Dimana anak sudah mampu berbagi dengan temannya pada kegiatan membuat jam hias tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 8,34% atau 1 orang anak yaitu Fauzan dimana anak sudah mampu berbagi dengan temannya dengan baik dan benar pada kegaiatn membuat jam hias tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari tanpa bantuan dan arahan oleh guru. Dimana anak juga sudah mampu membantu teman sebangkunya untuk melakukan kegiatan membuat jam hias.

Indikator keempat anak mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar pada kegiatan membuat jam hias tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari berada pada rentang perkembangan mulai berkembang sebanyak 16,66% atau 2 orang anak yaitu Dila dan Zahra. Dimana anak mulai mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya pada kegiatan membuat jam hias tema tanaman sub tema hias tema spesifik bunga matahari. Seperti anak yang bernama Dila anak sudah mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya pada kegiatan membuat jam hias bunga matahari akan tetapi masih terkadang tidak memberikan apresiasi terhadap karya temannya karena tidak menyukai karya temannya jadi hanya karya tertentu yang diberikan apresiasi pada kegiatan membuat jam hias bunga matahari bagian kelopak bunga begitupula dengan anak yang bernama Zahra anak mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dalam membuat jam hias bunga matahari namun anak masih kurang fokus dan lebih banyak bermain sehingga guru minta anak untuk selalu menghargai karya temannya dan selalu diberi apresiasi agar anak-anak yang lain bersemangat dalam mengerjakan tugas proyek yang diberikan guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 75% atau 9 orang anak yaitu Abi, Nadin, Affan, Jihan, Bilqis, Rizky, Abit, Alike dan Fauzan. Dimana anak sudah mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar pada kegiatan membuat jam hias tema tanaman sub tema tanaman hias

tema spesifik bunga matahari tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 8,34% atau 1 orang anak yaitu Meisya dimana anak sudah mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar pada kegiatan membuat jam hias tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari tanpa bantaun dan arahan oleh guru. Dimana anak juga sudah mampu membantu teman kelompoknya untuk melakukan kegiatan membuat jam hias dan mengajak teman sekelompoknya untuk memberikan apresiasi terhadap karya temannya.

Table 4.10
Data Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6
Melalui Metode Proyek Tahun Di RA Ar-Rahmah Wawonggole Siklus
II Pertemuan Ketiga

INDIKATO	NAMA PESERTA DIDIK											
	Abi	Abit	Affan	Alika	Bilqis	Dila	Fauzan	Jihan	Meisya	Nadin	Rizky	Zahra
1	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB
2	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
3	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
4	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	MB

2. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang sudah terorganisir, sebageian peserta didik sudah fokus pada kegiatan
2. Esisiensi waktu sudah cukup optimal

3. Peserta didik sudah mulai senang dan bersemangat dalam metode proyek terlebih dengan kegiatan yang berbeda-beda di tiap harinya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan indikator terakhir pada siklus II pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga penelitian ini tidak di lakukan di siklus berikutnya atau berakhir pada siklus II.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui metode proyek dengan beberapa kegiatan pada anak kelompok B di RA Ar-Rahmah Wawonggole, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara, dapat diamati dengan baik melalui tampilan grafik peningkatan perkembangan sosial emosional anak sudah diberikan tindakan yaitu melalui metode proyek dengan beberapa kegiatan untuk menstimulus perkembangan sosial emosional pada anak. Berikut merupakan data sesudah pemberian tindakan yang disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.

Tabel 4.11

Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak	Siklus I Pertemuan III				Siklus II Peremuan III			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat memperlihatkan kemampuan menyesuaikan dengan teman kelompok baru	16,66%	41,67%	33,33%	8,34%	-	16,66%	75%	8,34%
2. Anak dapat merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek	16,66%	41,67%	33,33%	8,34%	-	16,66%	75%	8,34%
3. Anak mau berbagi dengan teman	16,66%	41,67%	33,33%	8,34%	-	16,66%	75%	8,34%
4. Anak mampu memberi apresiasi terhadap karya temanna.	16,66%	41,67%	33,33%	8,34%	-	16,66%	75%	8,34%

Berdasarkan table di atas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus I pertemuan ketiga menunjukkan empat indicator anak masih berada pada rentang

penilaian belum berkembang dan mulai berkembang dengan uraian anak dapat menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan pada tema hewan sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele 16,66% atau 2 orang anak pada rentang penilaian BB, 41,67% atau 5 orang anak MB, 33,33% atau 4 orang anak, 8,33% atau 1 orang anak BSB. anak dapat merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada tema hewan sub tema hewan yang hidup di air tema spesifik ikan lele 16,66% atau 2 orang anak pada rentang penilaian BB, 41,67% atau 5 orang anak MB, 33,33% atau 4 orang anak, 8,33% atau 1 orang anak BSB. Anak dapat Menggunting sesuai pola pada kertas origami pada tema lingkungan sub tema sosial tema spesifik teman sebaya 16,66% atau 2 orang anak pada rentang penilaian BB, 41,67% atau 5 orang anak MB, 33,33% atau 4 orang anak, 8,33% atau 1 orang anak BSB. anak dapat menempelkan bahan dengan baik dan benar pada tema lingkungan sub tema sosial tema spesifik teman sebaya 16,66% atau 2 orang anak pada rentang penilaian BB, 41,67% atau 5 orang anak MB, 33,33% atau 4 orang anak, 8,33% atau 1 orang anak BSB.

Selanjutnya setelah dilakukan siklus II pertemuan ketiga menunjukkan empat indikator perkembangan sosial emosional anak masih berada pada rentang penilaian belum berkembang dan mulai berkembang dengan uraian anak dapat meniru bentuk pada tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik buanga matahari 16,66% atau 2 orang anak pada rentang penilaian BB, 41,67% atau 5 orang anak MB, 33,33% atau 4 orang anak, 8,33% atau 1 orang anak BSB. anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik buanga matahari 16,66% atau 2 orang anak pada rentang penilaian BB, 41,67% atau 5 orang anak MB, 33,33%

atau 4 orang anak, 8,33% atau 1 orang anak BSB. Anak mau berbagi dengan teman pada tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik buanga matahari 16,66% atau 2 orang anak pada rentang penilaian BB, 41,67% atau 5 orang anak MB, 33,33% atau 4 orang anak, 8,33% atau 1 orang anak BSB. anak mampu memberikan apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar pada tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik buanga matahari 16,66% atau 2 orang anak pada rentang penilaian BB, 41,67% atau 5 orang anak MB, 33,33% atau 4 orang anak, 8,33% atau 1 orang anak BSB.

Hasil penilaian perkembangan sosial emosional anak melalui metode proyek dengan beberapa kegiatan pada anak kelompok B di RA Ar-Rahmah Wawonggole berdasarkan grafik setelah pelaksanaan siklus kedua menunjukkan bahwa empat indikator perkembangan sosial emosional anak melalui metode proyek pada indikator pertama anak dapat memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru menunjukkan perkembangan anak sudah sangat baik pada siklus II dimana awalnya anak masih kesulitan untuk memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru pada akhirnya anak mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru pada setiap tema yang telah ditentukan.

Indikator kedua anak mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek perkembangan anak sudah sangat baik pada siklus II dimana awalnya anak masih kesulitan untuk merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada setiap tema yang telah ditentukan oleh guru pada akhirnya anak mampu untuk merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek pada setiap

tema yang telah ditentukan.

Indikator ketiga anak mau berbagi dengan teman menunjukkan perkembangan anak sudah sangat baik pada siklus II dimana awalnya anak masih kesulitan untuk mau berbagi dengan teman pada setiap tema yang telah ditentukan oleh guru pada akhirnya anak mampu untuk mau berbagi dengan teman pada setiap pertemuan di tema-tema yang telah ditentukan.

Indikator keempat anak mampu memberi apresiasi terhadap karya temannya dengan baik dan benar pada setiap hasil akhir di setiap pertemuan sesuai tema menunjukkan perkembangan anak sudah sangat baik pada siklus II dimana awalnya anak masih kesulitan untuk memberi apresiasi terhadap karya temannya pada siklus II ini anak mampu melakukannya dengan baik dan benar. Sehingga pada siklus ke II sebanyak 75% atau 9 orang anak berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan siklus kedua maka pemberian tindakan yaitu metode proyek untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional dihentikan oleh peneliti.

Pertemuan ke tiga siklus II terdapat dua anak yang masih belum berkembang (MB) sosial emosionalnya yaitu Dila dan Zahra hal ini di karenakan Zahra memiliki sifat introvert dan Dila memiliki karakter yang super aktif (extrovert) dalam dalam pembelajaran terutama dalam keempat indikator yang telah di tetapkan peneliti, salah satunya yaitu memeperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan teman kelompok baru, anak yang bernama Zahra karena memiliki Introvert terkadang dianggap anak yang aneh karena memiliki sifat yang menjauhi sosial. Sedangkan ekstrovert yaitu Dila dianggap anak yang lebih cerdas dibandingkan introvert disebabkan keaktifannya.

Hal ini sesuai dengan teori Saiddaeni (2023:2) yaitu Introvert membutuhkan suasana yang tenang dan terhindar dari dunia luar untuk mengoptimalkan kemampuan seorang introvert dalam berpikir yang mendalam di dalam dirinya. Berbeda dengan anak ekstrovert yang membutuhkan ruang yang memberikan kesempatan kepada dirinya untuk bekerja dalam kelompok saling bertukar informasi dengan berbicara ekstrovert lebih dapat berpikir.

Salah satu yang menjadi Pembelajaran pada siklus II telah diadakan perbaikan-perbaikan untuk mencapai indikator. Seperti yang dijelaskan oleh (Fadhilaturrahmi and Ananda 2018) bahwa sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran perlu dilakukan fase perbaikan diantaranya fase studi kepustakaan, fase analisis siswa, fase analisis materi, dan fase disign pembelajaran. Adapun perbaikan tersebut antara lain Peneliti mengkondisikan peserta didik dengan membuat aturan metode proyek yang telah disepakati diawal sehingga anak dapat tekontrol, Peneliti meyakinkan dan memberi motivasi kepada peserta didik agar anak percaya diri dalam melakukan kegiatan, Peneliti menyiapkan kegiatan yang lebih menarik minat dan antusias anak dalam bekerja kelompok. Melalui perbaikan-perbaikan tersebut pembelajaran pada siklus II dapat mencapai indikator yang telah ditentukan

Berdasarkan temuan peneliti yang telah diuraikan oleh peneliti diatas bahwa dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode proyek pada anak usia 5-6 tahun. Temuan peneliti ini sesuai dengan temuan-temuan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Saridawati (2017) menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitiannya data-data temuan penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan perkembangan sosial emosional anak

yang sekaligus berarti melalui penggunaan metode proyek berdampak positif pada kegiatan pembelajaran sub tema biji-bijian. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan perkembangan sosial emosional anak di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Ida Hasanah (2017) menyimpulkan bahwa disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek yang pertama kali dilakukan guru adalah menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek, menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek, menetapkan rancangan pengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek, menetapkan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek di taman kanak-kanak kartika fajar baru jati agung lampung selatan. Begitupula yang dilakukan oleh Heni Novita (2015) menyimpulkan bahwa melalui penerapan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak 5 - 6 tahun di TK RA UMMI Lubuk Pakam pada sub tema tanaman serta penelitian yang dilakukan oleh Hilia Izza (2020) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitiannyametode proyek untuk meningkatkan perkembangan sosial anak telah menunjukkan keberhasilan hal itu dapat dilihat dari grafik Prasiklus, Siklus I dan siklus II yang terus mengalami peningkatan serta telah mencapai indikator keberhasilan kelas dengan persentase 81,6% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan temuan penelitian yang di kemukakan diatas dari temuan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode proyek ini akan membuat anak semakin mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta menstimulus

pada perkembangan sosial emosional anak. Dalam temuan peneliti-peneliti sebelumnya menggunakan metode proyek yang menggunakan berbagai kegiatan serta bahan alam. Sedangkan dalam temuan penelitian ini menerapkan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek yang diterapkan di siklus I dan Siklus II.

Maka temuan peneliti ini dan temuan pada penelitian-penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa melalui metode proyek ini sangat dapat digunakan sebagai salah satu sarana media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu usia 5-6 tahun.

